

Empowerment of PKBM Tutors Thru Training in Creating Digital Learning Media with Articulate Storyline

KOLOKIUUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://kolokium.ppj.unp.ac.id/>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 14, Nomor 1, 2026

DOI: 10.24036/kolokium.v14i1.1186

Received 11 September 2025

Approved 22 April 2026

Published 28 April 2026

Citra Dwi Palenti^{1,5}, Pani Aswin², Ririn Gusti³, Alfin Julianto⁴

¹ Universitas Bengkulu

² Universitas Bengkulu

² Universitas Bengkulu

² Universitas Bengkulu

⁵ citradwipalenti@unib.ac.id

ABSTRACT

The use of interactive, multimedia, and online learning media is becoming increasingly important to enhance the effectiveness of learning, in line with 21st-century skills that emphasize the improvement of technological abilities. An innovative learning process makes the learning process effective. PKBM tutors were trained to create digital media using Articulate Storyline. The training results show that Articulate Storyline overall successfully improved participants' understanding and skills, as evidenced by the number of participants who mastered the material in every aspect of the evaluation. Mastery of application usage was achieved with 65% understanding and 30% very understanding, while the ability to create teaching materials reached 75% mastery.

Keywords: PKBM, Training, Articulate Storyline

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Perkembangan teknologi telah mengubah cara belajar dan mengajar. Penggunaan media pembelajaran interaktif, multimedia, dan online menjadi semakin penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran hal ini sesuai dengan keterampilan *21st century skill* yang menekankan pada peningkatan kemampuan teknologi, kemampuan Bahasa, kemampuan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis. Sesuai dengan hasil penelitian (Suardi et al, 2021) Dikatakan pula bahwa pencapaian keterampilan abad 21 didasarkan pada empat pilar utama yang meliputi belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi, dan belajar Bersama. Kebutuhan tersebut idelanya didukung oleh bagaimana pendidik menyajikan proses pembelajaran, pendidik menggunakan berbagai jenis media pembelajaran untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi peserta didik.

Pentingnya penyediaan materi pembelajaran yang relevan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dan konteks siswa akan membantu meningkatkan minat belajar mereka. Sesuai dengan Knowles, M. S. (1984) menyatakan bahwa Materi pembelajaran harus

disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik. Media pembelajaran dapat membantu guru menyajikan materi secara lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. mendorong kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran pelatihan ini dapat membantu para tutor PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di PKBM.

PKBM memiliki peran penting dalam memberikan akses pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal. Dengan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif, PKBM dapat lebih baik memenuhi misinya dalam meningkatkan literasi dan keterampilan masyarakat. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi pembelajaran jarak jauh. Pelatihan pembuatan media pembelajaran menjadi lebih penting dalam konteks ini karena tutor PKBM perlu memiliki keterampilan untuk menyajikan materi secara efektif melalui platform online. Meningkatnya persaingan global menuntut sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja. Pelatihan pembuatan media pembelajaran dapat membantu tutor PKBM untuk menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja saat ini. Dengan mempertimbangkan latar belakang ini, pelatihan pembuatan media pembelajaran bagi tutor PKBM menjadi sebuah langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, menghadapi tantangan zaman, dan mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi perubahan global.

PKBM merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memberikan kesempatan belajar kepada masyarakat, khususnya yang tidak bisa mengikuti pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tutor PKBM berperan penting dalam memberikan materi pelajaran kepada peserta didik di lingkungan PKBM. Media pembelajaran interaktif seperti yang dibuat dengan *Articulate Storyline* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan motivasi belajar siswa menjadi meningkat dibandingkan dengan proses pembelajaran secara konvensional tanpa menggunakan media (Rizka Widya 2022). Melalui pelatihan ini, tutor PKBM dapat meningkatkan kompetensinya dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Dengan demikian, tutor dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Pelatihan ini juga merespons perkembangan zaman di mana teknologi semakin menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Meningkatkan literasi digital tutor PKBM akan membantu mereka mengikuti perkembangan tersebut. Media pembelajaran berbasis teknologi juga dapat meningkatkan aksesibilitas terhadap materi pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses materi tersebut dari mana saja dan kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Dengan memperkuat kemampuan tutor dalam menggunakan teknologi untuk pembelajaran, PKBM dapat menjadi lebih kompetitif dalam menarik minat peserta didik dan mendapatkan dukungan dari berbagai pihak.

Dari hasil observasi 24 Februari 2025 beberapa PKBM dan SKB di provinsi Bengkulu, salah satunya PKBM Mutira Bintang, PKBM Songgo Langit, PKBM Ilmu Bunda, SKB Kota Bengkulu. Selama proses pembelajaran masih dilaksanakannya proses belajar secara konvensional. Selanjutnya berdasarkan analisis situasi awal menunjukkan bahwa keberadaan pengajar/tutor yang berkualitas di beberapa PKBM di kota Bengkulu masih minim,

khususnya di PKBM Songgo langit dan PKBM Mutiara Bintang Hal tersebut nampaknya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pengajar/tutor dalam proses kegiatan belajar yang dilaksanakan, proses belajar tidak bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran sehingga kegiatan belajar terkesan klasik yakni hanya menyampaikan materi ajar secara tekstual saja dan tentunya warga belajar menjadi sulit menyerap materi yang diberikan.

Apabila PKBM dibiarkan saja, hanya sebagian kecil saja yang secara alami dapat mempertahankan eksistensinya; dan lebih sedikit lagi yang akan tampil sebagai PKBM yang mampu menawarkan program-program unggulan; sebagian besar akan menghadapi kesulitan yang kemungkinan di luar jangkauan mereka untuk dapat memecahkannya. Dengan demikian, pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* bagi tutor PKBM memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan PKBM dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nonformal.

METODE

Kegiatan pelatihan berlangsung di PKBM Mutaiara Bintang Kota Bengkulu pada 10 Juli 2025 dengan dihadiri 20 peserta yang terdiri dari tutor PKBM dan tutor SKB Kota Bengkulu. Prosedur pelaksanaan pelatihan meliputi: a) Pretest- posttest untuk mengukur kemampuan menggunakan media pembelajaran oleh pada tutor PKBM dan SKB. Kegiatan ini dilakukan untuk dapat mengetahui efektifitas dari pelaksanaan pelatihan; b) Selanjutnya narasumber memberikan materi media pembelajaran *Articulate Storyline* untuk Bersama-sama mendemonstrasikan dengan peserta pelatihan; c) FGD (*Focused Group Discussion*) : forum diskusi, pemberian informasi, dan latihan mengenai materi pelatihan *Articulate Storyline*; d) Penugasan langsung praktek penggunaan media pembelajaran *Articulate Storyline*.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* di PKBM Mutiara Bintang kota Bengkulu diikuti oleh 20 peserta dengan rincian: 20 peserta dari pengelola PKBM Kota Bengkulu, dan 5 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Nonformal yang sedang magang di PKBM Mutiara Bintang Kota Bengkulu. Kegiatan pelatihan pembuatan materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*, berlangsung pada tanggal 10 Juli 2025 dengan menfokuskan kegiatan praktik langsung membuat materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Respon peserta dalam kegiatan pelatihan ini sangat antusias dan bersemangat, hal ini terlihat dari rasa penasaran dan analisa mereka tentang aplikasi *Articulate Storyline* yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran program paket A,B,C guna menbah inivatif dalam proses pembelajaran. Para tutor menjadi lebih inovatif dan berfariatif dalam pemberian materi ajar saat mengajar warga belajar pada program Pendidikan kesetaraan paket A,B,C.

Gambar. 1.
Praktik Pembuatan materi ajar berbasis Articulate Storyline



Kegiatan pelatihan ini dilakukan penyampaian materi dan praktek secara merinci sebagai berikut :

Tabel 1. Materi Pelatihan Pembuatan materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*

No.	Pokok pembahasan	Pemateri	Capaian
1	Pembukaan	Citra Dwi Palenti, M.Pd	-
2	Penyiapan alat dan Bahan	Dwi Parsya/ M.Wahyu	Warga belajar tahu bahan dan alat yang dibutuhkan
3	Praktik Pembuatan materi dengan aplikasi <i>Articulate Storyline</i>	Rufan Zulkarnaian, M.Pd / Kartika, M.Pd	Warga belajar memahami aplikasi <i>Articulate Storyline</i>
4	Finishing	Citra Dwi Palenti, M.Pd	Warga belajar bisa mempraktekkan aplikasi <i>Articulate Storyline</i>

Berdasarkan hasil respon peserta terhadap pelaksanaan pelatihan yang dilakukan sudah masuk dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil olah data kuisioner yang diberikan kepada warga belajar. Diketahui bahwa 82,5% peserta menganggap persiapan pelatihan sudah baik, sedangkan 15% menyatakan sangat baik dan 2,5% menyatakan kurang baik. Dilihat dari aspek pelaksanaan pelatihan, sebanyak 85% menganggap pelaksanaan sudah baik, 10% menganggap sudah sangat baik dan 5% menganggap kurang baik. Dilihat dari kompetensi pemateri, 80% peserta menganggap sudah baik, 2,5% menganggap sangat baik dan 17,5% menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek materi yang disampaikan, sebanyak 72,5% peserta pelatihan menganggap sudah baik, 25% menganggap sangat baik dan 2,5%

menganggap kurang baik. Dilihat dari aspek penggunaan media, sebanyak 85% menganggap sudah baik dan 15% menganggap sangat baik. Berikut disajikan dalam grafik berikut:

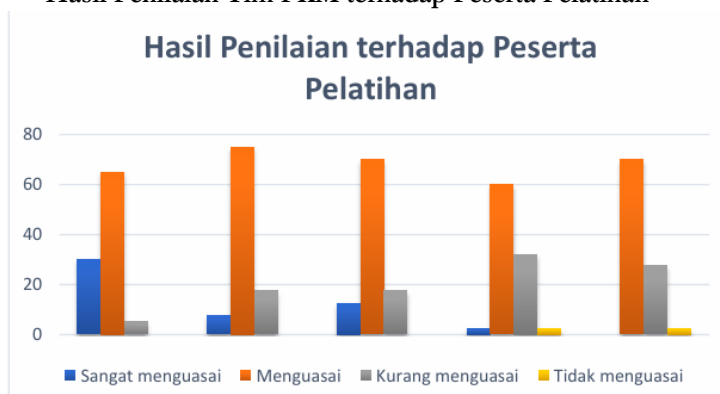
Gambar 2.
Respon Peserta Terhadap Pelatihan



Selanjutnya, agar penilaian berlangsung dari peserta dan penyelenggara, maka evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim PKM untuk mengukur tingkat penguasaan materi, kemampuan praktik dan produk peserta dari kegiatan pelatihan. Adapun komponen yang dilakukan penilaian antara lain: 1) pemahaman tentang materi aplikasi Articulate Storyline; 2) kemampuan menggunakan aplikasi Articulate Storyline ; 3) kemampuan membuat materi ajar melalui aplikasi Articulate Storyline; 4) kemampuan melakukan finishing ; 5) Pemahaman tentang media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis praktik peserta pelatihan secara mandiri, tim telah melakukan evaluasi berdasarkan komponen penilaian, maka dapat ditampilkan hasil kemampuan peserta pelatihan seperti pada gambar 3.

Gambar 3.
Hasil Penilaian Tim PKM terhadap Peserta Pelatihan



Jika dilihat dari aspek pemahaman tentang materi aplikasi Articulate Storyline, sebesar 65% peserta memahami kemampuan menggunakan aplikasi Articulate Storyline, 30% sangat memahami dan 5% kurang memahami. Untuk aspek kemampuan membuat materi ajar melalui aplikasi Articulate Storyline, didapat hasil sebesar 75% peserta pelatihan menguasai, sedangkan 17,5% kurang menguasai dan 7,5% sangat menguasai. Dilihat dari kemampuan melakukan finishing sebesar 70% peserta pelatihan menguasai, 12,5% sangat menguasai dan 17,5% kurang menguasai. Dilihat dari kemampuan melakukan finishing dan pewarnaan diketahui bahwa sebesar 60% peserta pelatihan menguasai, 32% kurang menguasai, 2,5% sangat menguasai dan 2,5% tidak menguasai. Dilihat dari pemahaman tentang media pembelajaran sebesar 70% memahami, 27,5% kurang memahami dan 2,5% tidak memahami. Berdasarkan hasil penilaian terhadap peserta pelatihan memang persentase yang menguasai materi dan praktik langsung masih lebih banyak jumlahnya, namun angka kurang menguasai atau kurang memahami juga selalu ada disetiap aspek. Hal ini disebabkan karena beberapa hal, antara lain: (1) peserta tersebut sering keluar masuk pelatihan dilakukan dengan alasan urusan keluarga sehingga tidak bisa mengikuti secara maksimal dalam beberapa materi pelatihan. (2) peserta pelatihan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan karena sembari “ngobrol”. (3) Ada juga peserta yang hanya datang duduk saja saat pelatihan.

Berdasarkan hasil angket evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan berada pada kategori pelaksanaan berjalan dengan baik, dilihat dari aspek pelaksanaan pelatihan, kompetensi pemateri, materi yang disampaikan, penggunaan media. Hal ini tidak terlepas dari persiapan yang matang, kompetensi pemateri memang berasal dari latar belakang pendidikan nonformal dan memiliki pengalaman yang panjang di dunia pendidikan nonformal. Selain itu juga fasilitas yang digunakan juga sangat mendukung kegiatan tersebut sehingga berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Siregar (2018) bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mengembangkan sumberdaya manusia dominan dalam manajemen pendidikan dipengaruhi oleh (1) penyelenggara yang profesional dan dipersiapkan dengan baik; (2) instruktur/pelatih yang kompeten, menguasai materi dan berpengalaman dalam bidang yang sesuai dengan kegiatan; (3) kurikulum penyelenggaraan kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan update sesuai dengan isu kebijakan saat

ini. (4) perencanaan kebutuhan pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada poin ini sebenarnya kegiatan pelatihan PKM yang dilakukan sudah termasuk pada bagian penyelenggaraan yang profesional dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan. (5) sarana dan prasarana yang memadai dalam melaksanakan kegiatan (6) pembiayaan yang dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. (7) Peserta yang cukup antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan diklat.

Hasil evaluasi terhadap peserta pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta telah menguasai materi presentasi dalam kegiatan pelatihan pembuatan materi ajar berbasis *Articulate Storyline*. Pelatihan ini berguna bagi tutor PKBM karena dapat menciptakan inovasi dalam proses belajar untuk pendidikan kesetaraan program paket A, B, dan C. Perlu dicatat bahwa keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh dua komponen utama yaitu metode pengajaran dan media pembelajaran (Mustadi, 2009). Agar pembelajar dapat menerima sumber belajar secara optimal, diperlukan media pembelajaran untuk mendukung sumber belajar tersebut. Pendapat lain datang dari Indriana (2011: 16) yang menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah semua bahan dan alat nyata yang dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran dan mendukung pencapaian siswa terhadap sasaran atau tujuan pembelajaran.

Sebagai seorang tutor/Pendidikan pada program Pendidikan kesetaraan tentulah pelatihan seperti ini dibutuhkan oleh tutor untuk meningkatkan kompetensi serta sebagai inovasi dalam pemberian materi pembelajaran serta dari hasil pelatihan didapatkan pemahaman pendidik terhadap media pembelajaran ini dapat berdampak pada proses pembelajaran yang akan dilakukan, sesuai dengan hasil penelitian Ika Fitri (2021) Pelatihan yang diikuti guru berdampak pada peningkatan keterampilan, dan motivasi atau sikap, Komponen instruktur yang kompeten, pemilihan metode, sarana dan prasarana yang mendukung tentu saja mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan pelatihan pembuatan materi pembelajaran berbasis *Articulate Storyline*. Hal ini juga didukung berdasarkan teori *Human Capital* yang menyatakan pelatihan merupakan investasi terhadap sumber daya manusia untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan Gary Becker (1964).

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan materi pengajaran berbasis *Articulate Storyline* secara keseluruhan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta, hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang menguasai materi di setiap aspek evaluasi. Penguasaan penggunaan aplikasi tercapai dengan 65% memahami dan 30% sangat memahami, sementara kemampuan dalam membuat materi ajar mencapai 75% sudah menguasai. Dalam aspek finishing, sebagian besar peserta juga menunjukkan kemampuan yang baik, meskipun masih ada sebagian kecil yang kurang menguasai atau tidak memahami, terutama pada bagian finishing dan pewarnaan. Peserta yang kurang menguasai dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketidakhadiran selama sesi, kurangnya perhatian saat kegiatan berlangsung, dan partisipasi yang tidak aktif. Oleh karena itu, pelatihan ini dianggap efektif, namun masih membutuhkan strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi dan konsistensi kehadiran peserta agar hasilnya lebih seimbang.

REFERENSI

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.
- Citra, Suardi (2021). Peningkatan Keterampilan Komunikasi melalui Participatory Learning pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (5): 87-98
- Fitri, I. (2021). *Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan keterampilan dan motivasi guru*. [Artikel penelitian].
- Indriana, D. (2011). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Knowles, M. S. (1984). *The Adult Learner: A Neglected Species*. Houston: Gulf Publishing
- Mustadi, A. (2009). *Media pembelajaran dan metode pengajaran dalam pendidikan*. [Artikel penelitian].
- Rizka Widya Anitasri, Ratnasari. (2022) Implementasi media *Articulate Storyline* dalam pembelajaran sebagai penunang pelaksanaan kurikulum 2013. Jurnal Basicedu.
- Saukah, A. & Waseso, M.G. (Eds.). (2002). *Menulis artikel untuk jurnal ilmiah* (edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press
- Siregar, H. (2018). *Manajemen pendidikan dan pelatihan dalam pengembangan sumber daya manusia*. [Artikel penelitian].